

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 3 Nomor. 2, Mei 2024

PENGARUH PENYUSUTAN AKTIVA TETAP TERHADAP LABA PADA PT BANK MESTIKA DHARMA, TBK

Syahrifah Arina ^{1*)} Facrul Rozi ²⁾ Malesa Anan ³⁾

- 1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
email: syahrifaharina24@gmail.com
- 2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
email: facrulrozi@dharmawangsa.ac.id
- 3). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
email: malesaanan@dharmawangsa.ac.id

*Corresponding email: syahrifaharina24@gmail.com

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penyusutan aktiva tetap berdampak pada laba PT Bank Mestika Dharma Tbk untuk periode 2018–2022. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang berupa angka yang diperoleh dari dokumen perusahaan seperti laporan keuangan dan data operasional. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, yang merupakan teknik analisis data yang sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi tingkat penyusutan aktiva tetap. Penelitian ini menemukan bahwa nilai t hitung sebesar 6.724 dan taraf signifikansi 0.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat; jika semua variabel bebas tidak mengalami perubahan dalam satuan konstan, maka laba perusahaan akan turun sebesar 15.451%. Penyusutan aktiva, aktiva, dan laba perusahaan adalah kata kunci dari penelitian ini. R Square sebesar 0,438 menunjukkan bahwa 43,8% dari faktor laba dapat dijelaskan oleh penyusutan aktiva, sedangkan 57,2% terakhir dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Penyusutan, Aktiva, dan Laba Perusahaan

PENDAHULUAN

Pentingnya laporan keuangan yang komprehensif bagi perusahaan publik, termasuk neraca, laba rugi, perubahan modal, dan arus kas beserta detailnya. Laporan ini diperlukan untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan mengenai kinerja perusahaan, dengan pemilihan metode, teknik, dan kebijakan akuntansi yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil yang disajikan. Tujuan utama perusahaan umumnya adalah memaksimalkan laba atas investasi jangka panjang, salah satunya dengan berinvestasi dalam aset tetap. Aset tetap seperti tanah, bangunan, dan peralatan kantor memiliki peran penting dalam operasional perusahaan dan harus dicatat dengan teliti dalam laporan keuangan. Penerapan kebijakan akuntansi yang konsisten, seperti yang diatur dalam PSAK No. 16, sangat ditekankan untuk penanganan aset tetap. Metode penyusutan yang dipilih berdampak langsung pada nilai yang dicatat dalam laporan keuangan, serta pada laba perusahaan. Pengeluaran untuk memelihara dan memperoleh manfaat dari aset juga harus dicatat sebagai beban yang mempengaruhi laba rugi dan kewajiban pajak di masa mendatang. PT Bank Mestika Dharma Tbk (BMD), sebagai contoh perusahaan perbankan, memiliki aset tetap yang krusial dalam menunjang operasionalnya di berbagai wilayah Indonesia. Pemilihan dan evaluasi metode penyusutan yang tepat merupakan hal

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 3 Nomor. 2, Mei 2024

yang penting bagi BMD untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku dan penyajian laporan keuangan yang akurat.

Tabel 1.1
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap PT Bank Mestika Dharma Tbk tahun 2018-2022

Tahun	Akumulasi Penyusutan	Persentase
2018	124,594,140.01	-
2019	119,173,461.15	(4.35%)
2020	121,605,572.61	2.04%
2021	152,293,532.95	25.24%
2022	152,177,635.07	(0.08%)

Sumber: www.bankmestika.co.id (Data Diolah)

PT Bank Mestika Dharma Tbk (BMD) menerapkan kebijakan penyusutan aset tetap sesuai dengan peraturan perusahaan untuk memastikan konsistensi dalam penyajian laporan keuangan. Kebijakan ini dimaksudkan agar pendapatan dan biaya dapat disinkronkan dengan baik, terutama terkait dengan aset tetap yang memiliki nilai besar dan beragam. Dari tahun 2018 hingga 2022, BMD menunjukkan tren signifikan dalam penyusutan asetnya, yang dipengaruhi oleh pembelian dan penambahan aset untuk keperluan inventarisasi dan peningkatan laba. Meskipun demikian, seringkali perusahaan perbankan kurang memperhatikan penyusutan aset, khususnya aset inventaris, karena dianggap memiliki risiko kerugian yang lebih rendah dibandingkan dengan industri lain. Namun, aset tetap seperti gedung dan peralatan kantor memiliki peran penting dalam mencapai laba perusahaan. Seiring berjalannya waktu, nilai ekonomis aset-aset ini akan mengalami penurunan. Jika penyusutan aset tidak diatur dengan baik, ini dapat mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. Oleh karena itu, BMD perlu mengembangkan kebijakan yang tepat terkait penyusutan aset untuk menghindari penurunan laba yang tidak diinginkan. Kebijakan ini harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti jenis aset, umur ekonomis, dan nilai sisa. Aset tetap, yang merupakan aset fisik yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk operasional jangka panjang, harus disusutkan secara cermat berdasarkan metode yang telah ditetapkan perusahaan. Penyusutan dimulai sejak aset siap digunakan dan dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis. Pada BMD, aset yang sedang dalam proses konstruksi dicatat sebagai "aset dalam penyelesaian" dan nilainya dinyatakan sebesar biaya perolehannya, termasuk biaya-biaya konstruksi yang relevan. Proses pembebanan penyusutan harus mencerminkan tingkat penggunaan aset yang wajar dan memberikan laba yang akurat. Selama periode 2018-2022, BMD mengalami penyusutan aset yang cukup signifikan. Manajemen perlu memfokuskan strategi untuk mengoptimalkan penggunaan aset tetap dan meminimalisir dampak negatif dari penyusutan terhadap laba perusahaan. Dari paparan ini, jelas terlihat bahwa metode penyusutan aset tetap memegang peranan krusial dalam akuntansi perusahaan. Karena pentingnya perhitungan yang tepat dalam laporan keuangan, penelitian lebih lanjut tentang "Pengaruh Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba Pada PT Bank Mestika Dharma Tbk" menjadi relevan dan berpotensi memberikan wawasan yang berharga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Mestika Dharma Tbk memiliki kantor pusat di Medan, Sumatera Utara, tepatnya di Jl. Zainul Arifin No.118. Penelitian ini dilakukan mulai Januari 2024 hingga Maret 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data dalam bentuk angka-angka dari dokumen perusahaan seperti data operasional dan laporan keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen di luar perusahaan seperti laporan keuangan dan detail aset tetap periode 2018-2022 yang diambil dari website bankmestika.co.id. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, di mana peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dari dokumen internal perusahaan. Variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini meliputi Penyusutan Aktiva (X) dan Laba (Y). Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggabungkan dan menginterpretasikan variabel yang terlibat berdasarkan teori-teori dan literatur terkait. Setelah pengukuran variabel dilakukan, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara variabel Penyusutan Aktiva (X) dan Laba (Y). Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel Penyusutan Aktiva dengan Laba. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabilitas Laba yang dapat dijelaskan oleh variabel Penyusutan Aktiva.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bank Mestika Dharma Tbk didirikan pada tanggal 27 April 1955 dan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 12 Desember 1956. Bank ini mendapat izin sebagai bank devisa dari Bank Indonesia pada tanggal 05 Januari 1995. Selain itu, Bank Mestika melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada tanggal 28 Juni 2013 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2013. Bank Mestika Dharma Tbk menjalankan kegiatan jasa perbankan dan jasa keuangan lainnya. Saat ini, bank ini memiliki satu unit kantor pusat, 11 unit kantor cabang, 45 unit kantor cabang pembantu, 8 unit kantor kas, dan 71 unit ATM yang tergabung dalam jaringan ATM Bersama dan Interkoneksi ALTO/PRIMA. Layanan yang disediakan termasuk SMS banking, Call Center (sedang dalam pengembangan), Internet Banking, dan Mobile Banking. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung oleh peneliti dari bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dan dipublikasikan. Data mengenai aset tetap dan laba berasal dari laporan keuangan tahunan PT Bank Mestika Dharma yang telah diaudit untuk periode 2018-2022. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data kuantitatif, yang mencakup angka-angka perusahaan seperti jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume. Bank Mestika mengklasifikasikan aktiva tetap berdasarkan umur ekonomis masing-masing aktiva. Aktiva tetap ini termasuk aktiva berwujud yang dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan untuk digunakan dalam fungsi produksi, distribusi, penunjang kegiatan, atau disewakan kepada pihak ketiga, dengan manfaat yang lebih dari satu tahun. Konsep "dimiliki" menunjukkan bukti kepemilikan secara yuridis, sementara "dikuasai" menunjukkan pengendalian dan penggunaan aktiva tetap untuk kegiatan operasional secara berkelanjutan.

Tabel 4.1

Aset tetap dan penyusuta Aset PT Bank Mestika tahun 2018-2022 (Dalam Milyar Rupiah)

Tahun/Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
	Aset Tetap				

Harga Perolehan	617,256,960,108	589,589,237,725	601,621,671,148	675,056,757,573	641,795,553,532
Akumulasi Penyusutan	(124,594,140.01)	(119,173,461.15)	(121,605,572.61)	(152,293,532.95)	(152,177,635.07)
Total	492,662,820.10	470,415,776.57	480,016,098.54	522,763,224.63	489,617,918.46

Sumber data : www.bankmestika.co.id (Data Diolah 2024)

Deskripsi Lebih Detail Mengenai Aset Tetap Bank Mestika Dharma Tbk Aset Tetap: Harga Perolehan: Total nilai aset tetap saat dibeli oleh bank. Terjadi penurunan harga perolehan sebesar 4.6% pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018. Namun, terdapat kenaikan harga perolehan berturut-turut pada tahun 2020, 2021, dan 2022 masing-masing sebesar 2.0%, 12.1%, dan -4.9% dibandingkan tahun 2019. Akumulasi Penyusutan: Total nilai penyusutan aset tetap yang telah dilakukan bank selama periode tertentu. Terjadi penurunan akumulasi penyusutan sebesar 4.3% pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018. Sementara itu, terdapat kenaikan akumulasi penyusutan berturut-turut pada tahun 2020, 2021, dan 2022 masing-masing sebesar 1.7%, 25.5%, dan 0.0% dibandingkan tahun 2019. Total: Nilai bersih aset tetap yang diperoleh dengan mengurangi akumulasi penyusutan dari harga perolehan. Terjadi penurunan total aset tetap bersih sebesar 4.5% pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018. Namun, terdapat kenaikan total aset tetap bersih berturut-turut pada tahun 2020, 2021, dan 2022 masing-masing sebesar 2.0%, 8.9%, dan -6.3% dibandingkan tahun 2019. Tren Aset Tetap: Harga Perolehan: Terjadi fluktuasi harga perolehan selama periode 2018-2022 dengan tren umum menunjukkan kenaikan, puncaknya terjadi pada tahun 2021. Akumulasi Penyusutan: Tren umum menunjukkan kenaikan akumulasi penyusutan selama periode 2018-2022, dengan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2021. Total: Fluktuasi total aset tetap bersih selama periode 2018-2022, dengan tren umum menunjukkan kenaikan, puncaknya terjadi pada tahun 2021. Analisis: Fluktuasi harga perolehan aset tetap bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti akuisisi aset baru, penjualan aset lama, dan perubahan nilai tukar mata uang. Kenaikan akumulasi penyusutan menunjukkan konsistensi bank dalam melakukan penyusutan aset tetap selama periode 2018-2022. Fluktuasi total aset tetap bersih dapat disebabkan oleh kombinasi fluktuasi harga perolehan dan akumulasi penyusutan. Kesimpulan: Aset tetap PT Bank Mestika Dharma Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2018-2022. Terdapat tren kenaikan dalam akumulasi penyusutan aset tetap selama periode tersebut. Sementara itu, total aset tetap bersih juga mengalami fluktuasi dengan tren umum menunjukkan kenaikan, terutama pada tahun 2021.

Tabel 4.2
Laba Bersih PT Bank Mestika tahun 2018-2022 (Dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Laba	Kenaikan/Penurunan
2018	247,573,726	0%
2019	265,862,565	7%
2020	325,932,000	22%
2021	523,103,882	60%
2022	519,580,026	(0.7%)

Sumber Data: www.bankmestika.co.id (Data Diolah 2024)

Tren Laba Bersih:

Kenaikan: Terjadi kenaikan laba bersih yang signifikan dari tahun 2018 ke tahun 2021. Kenaikan laba tertinggi tercatat pada tahun 2021, mencapai 60%. Penurunan: Pada tahun 2022, terjadi sedikit penurunan laba sebesar 0.7% dibandingkan tahun 2021. Persentase Kenaikan/Penurunan: Tahun 2019: Laba naik 7% dibandingkan tahun 2018. Tahun 2020: Laba naik 22% dibandingkan tahun 2019. Tahun 2021: Laba naik 60% dibandingkan tahun 2020. Tahun 2022: Laba turun 0.7% dibandingkan tahun 2021. Analisis: Kenaikan laba yang signifikan di tahun 2021 kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor seperti peningkatan pendapatan bunga, pendapatan komisi, dan efisiensi biaya operasional. Penurunan laba di tahun 2022 dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti fluktuasi nilai tukar mata uang, peningkatan biaya operasional, dan penurunan permintaan kredit. Kesimpulan: Laba bersih PT Bank Mestika Dharma Tbk menunjukkan tren positif selama periode 2018-2021. Namun, penurunan laba di tahun 2022 perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi penyebabnya. Perusahaan perlu menerapkan strategi yang tepat untuk menjaga tren positif laba bersih dan meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Uji Asumsi Klasik: Dalam penelitian ini, dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Pengujian ini menggunakan metode statistik Kolmogorov-Smirnov untuk memenuhi asumsi klasik dalam model regresi.

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.631687573
Most Extreme Differences	Absolute	.288
	Positive	.288
	Negative	-.228
Kolmogorov-Smirnov Z		.228
Asymp. Sig. (2-tailed)		.508

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data: Diolah oleh peneliti

Sampel: Jumlah (N): Terdapat 60 data dalam sampel. Statistik Deskriptif Residual: Rata-rata (Mean): Nilai rata-rata residual adalah 0. Standar Deviasi (Std. Deviation): Standar deviasi residual adalah 7.631687573. Uji Kolmogorov-Smirnov: Nilai Absolut Maksimum (Absolute): Nilai absolut maksimum perbedaan kumulatif antara distribusi data dan distribusi normal adalah 0.288. Nilai Positif (Positive): Nilai maksimum perbedaan kumulatif positif antara distribusi data dan distribusi normal adalah 0.288. Nilai Negatif (Negative): Nilai maksimum perbedaan kumulatif negatif antara distribusi data dan distribusi normal adalah -0.228. Statistik Z Kolmogorov-Smirnov (Kolmogorov-Smirnov Z): Nilai statistik Z Kolmogorov-Smirnov adalah 0.228. Signifikansi Asimptotik (2-ekor) (Asymp. Sig. (2-tailed)): Nilai signifikansi asimptotik dua ekor adalah 0.508. Interpretasi: Nilai signifikansi asimptotik (0.508) lebih besar dari 0.05 (tingkat signifikansi umum). Ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, yaitu bahwa data residual mengikuti distribusi normal. Dengan kata lain, data residual nampaknya berdistribusi normal. Analisis Regresi Linier Berganda: Analisis ini menguji hubungan antar variabel yang diteliti menggunakan statistik.

Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis penelitian. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana, yang membantu dalam menentukan hubungan antar variabel dengan menghitung koefisien regresi dan signifikansi antar variabel. Persamaan model regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX + e$, di mana Y merupakan variabel terikat, X merupakan variabel bebas, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi, dan e adalah kesalahan. Koefisien regresi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan signifikansi menunjukkan apakah hubungan tersebut secara statistik signifikan atau tidak.

Tabel 4.4 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15.451	27659.225		-5.586	.000
Penyusutan Aktiva	4.542	.675	.662	6.724	.000

a. Dependent Variable: Laba

Sumber Data: Diolah oleh peneliti

Koefisien Regresi Tidak Standar (Unstandardized Coefficients): B: Nilai koefisien regresi tidak standar untuk variabel independen (X) adalah -15.451. Std. Error: Nilai standar deviasi koefisien regresi tidak standar untuk variabel independen (X) adalah 27.659.225. Koefisien Regresi Standar (Standardized Coefficients): Beta: Nilai koefisien regresi standar untuk variabel independen (X) adalah -5.586. Uji Statistik: T: Nilai statistik t untuk variabel independen (X) adalah 6.724. Sig.: Nilai signifikansi (p-value) untuk variabel independen (X) adalah 0.000. Interpretasi: Nilai koefisien regresi tidak standar (B) -15.451 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit variabel independen (X), variabel terikat (Y) diharapkan berkurang sebesar 15.451. Nilai koefisien regresi standar (Beta) -5.586 menunjukkan bahwa variabel independen (X) memiliki hubungan negatif dengan variabel terikat (Y). Nilai statistik t 6.724 dan nilai signifikansi (p-value) 0.000 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (X) dan variabel terikat (Y) secara statistik signifikan. Artinya, terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, yaitu bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen (X) dan variabel terikat (Y). Pengujian Hipotesis: Uji statistik t membantu dalam penelitian ini dengan mengukur seberapa besar pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, dengan sampel sebanyak 60 data dan tingkat signifikansi 5%, nilai t tabel yang relevan adalah 2.001 (df=2). Hasil dari pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan dijelaskan lebih lanjut pada tabel berikutnya.

Tabel 4.6 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.438	.428	7697.19682

a. Predictors: (Constant), Penyusutan Aktiva

b. Dependent Variable: Laba

Sumber Data: Diolah oleh peneliti

Koefisien Determinasi yang Disesuaikan (Adjusted R Square): Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) adalah 0.428. Standar Kesalahan Perkiraan (Std. Error of the Estimate): Nilai

standar kesalahan perkiraan (Std. Error of the Estimate) adalah 7.697.19682. Interpretasi: Koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) menunjukkan persentase variasi variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) setelah memperhitungkan jumlah variabel dalam model. Dalam kasus ini, nilai 0.428 mengindikasikan bahwa 42.8% variasi variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Standar kesalahan perkiraan (Std. Error of the Estimate) menunjukkan rata-rata kesalahan prediksi dari model regresi. Dengan nilai 7.697.19682, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kesalahan prediksi model regresi adalah sekitar 7.697.19682 unit.

B. Pembahasan Penelitian

PT Bank Mestika menghadapi tantangan dalam mengelola penyusutan aktiva mereka, dengan fokus utama pada aset seperti gedung dan peralatan kantor. Meskipun perusahaan terus menambah aset untuk meningkatkan inventaris dan laba, mereka cenderung mengabaikan penyusutan aktiva, terutama pada inventaris yang dianggap kurang signifikan dalam konteks perbankan. Namun demikian, penelitian menunjukkan bahwa aset yang semakin tua mengalami penurunan nilai ekonomis, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara penyusutan aktiva dan laba perusahaan. Penurunan laba sebesar 15.451% dapat terjadi jika semua variabel lain tetap. Nilai t hitung sebesar 6.724 dengan taraf signifikansi 0.000 menegaskan bahwa pengaruh penyusutan aktiva terhadap laba adalah signifikan secara statistik (nilai t hitung > t tabel dan taraf signifikansi < 0.05). R Square sebesar 0.438 menunjukkan bahwa 43.8% variasi dalam laba dapat dijelaskan oleh penyusutan aktiva, sementara faktor lain yang tidak diteliti menjelaskan sisanya. Oleh karena itu, penting bagi PT Bank Mestika untuk merancang kebijakan yang efektif dalam mengelola penyusutan aktiva guna mengoptimalkan kinerja keuangan mereka.

Penyusutan aset tetap dimulai saat aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuannya, dan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sesuai kebijakan perusahaan. Aset tetap yang dibangun sendiri dicatat sebagai "aset dalam penyelesaian" dengan nilai biaya perolehannya, termasuk biaya pinjaman yang terkait dengan konstruksi, yang dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset dalam penyelesaian. Praktik ini memastikan bahwa tingkat penggunaan aset yang wajar tercermin dalam pembebanan penyusutan, serta bahwa laba yang dilaporkan tepat. Penyusutan dilakukan karena manfaat ekonomis yang dimiliki aset tersebut semakin berkurang seiring waktu. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menggambarkan aset tetap sebagai aset berwujud yang diperoleh dalam kondisi siap pakai atau dibangun, digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, dan memiliki manfaat lebih dari satu tahun periode akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wairooy (2017), Syamsiah (2018), dan Rohayana & Arrahman (2022), yang menunjukkan bahwa aset tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

KESIMPULAN

Penyusutan aktiva tetap memiliki dampak signifikan terhadap laba bersih PT Bank Mestika. Hal ini terbukti dari nilai t hitung sebesar 6.724 yang melebihi nilai t tabel (2.001) dan signifikansi sebesar 0.000 yang lebih rendah dari taraf signifikansi (0.05). Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara penyusutan aktiva tetap dan laba bersih perusahaan. Semakin tinggi tingkat penyusutan aktiva tetap, semakin rendah laba bersih yang dihasilkan oleh PT Bank Mestika. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 43.8% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam

laba bersih PT Bank Mestika dapat dijelaskan oleh penyusutan aktiva tetap. Namun, 57.2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti biaya operasional, pendapatan bunga, dan faktor-faktor eksternal seperti tingkat suku bunga. Nilai konstanta (-15.451) menunjukkan adanya hubungan negatif antara penyusutan aktiva tetap dan laba bersih perusahaan. Artinya, jika semua variabel lain tetap, laba bersih PT Bank Mestika akan mengalami penurunan sebesar 15.451%. Praktik pengelolaan penyusutan aktiva tetap perlu diperhatikan dengan serius oleh PT Bank Mestika. Perusahaan perlu merancang kebijakan yang tepat untuk mengelola penyusutan aktiva tetap agar tidak berdampak negatif pada laba perusahaan. Langkah ini melibatkan pemilihan metode penyusutan yang tepat, estimasi masa manfaat ekonomis yang akurat untuk setiap aset, serta konsistensi dalam implementasinya.

REFERENSI

- Astriani, Anita. 2015. Skripsi: Analisis Penerapan Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Psak No. 17 Dan Dampaknya Terhadap Laba Pada Bpjs Ketenagakerjaan Cabang Binjai. Medan. Uin Sumatera Utara
- Arismutia & Sugiarti (2016) . Pengaruh Penyusutan Aktiva Tetap Kendaraan Angkot Dengan Metode Garis Lurus Terhadap Laba Melalui Pendekatan Arus Kas (CASHFLOW) (Studi Pada Anggota Kobanter Baru Bandung Periode 2008-2015) Jurnal Indonesia Membangun. Issn : 1414-6907 vol 1(1)
- Avisha, Reka. (2018) Penilaian Penyusutan Aset Tetap Serta Dampaknya Pada Laba PT Prodia Widyahusada Tbk. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Dunia , Firdaus A. (2010). Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi (Edisi Ketiga). Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Fauzi, Syarah Sanschia Rizky. (2018). Analisis Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Dampaknya Pada Laba Perusahaan Pt. Bahari Lestari Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
- Hasiholan, Andrey. (2013). Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per Juni 2012. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Purba, Marisi P., (2013). Akuntansi Keuangan Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Nayla , Akifa P. (2013). Buku Lengkap & Praktis Accounting bagi Akuntan Pemula hingga Profesional. Yogyakarta : Laksana.
- Sihombing, Mirawati Florce. 2016. Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Manado Persada Madani. Jurnal Emba Vol. 4 No. 2 Juni 2016
- Sugiono. Metode 2017. Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung. Alfabeta
- Zuhairi, et al. 2016. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta. Rajawali Pers